

## BAB V KESIMPULAN

Pendapa merupakan bangunan tradisional dari rangkaian rumah Jawa. Hasil ekspresi budaya dalam wujud bangunan tersebut mewadahi hasil ekspresi manusianya dalam bentuk tari. Wadah dan isi yaitu pendapa dan tari merupakan satu kesatuan yang bulat, utuh, dan harmonis.

Pola lantai tari di pendapa mempunyai spesifikasi. Hal tersebut memperkuat fungsi pendapa sebagai tempat pementasan. Pembagian wilayah area pendapa pada aspek tertentu telah terjadi kesamaan dengan konsep panggung prosenium.

Kondisi bangunan pendapa dengan tiang-tiang yang menciptakan dekorasi tersendiri itu menimbulkan keterbatasan desain lantai yang dihadirkan. Mengingat pendapa merupakan gambaran kelir, maka garis yang muncul cenderung horizontal. Garis diagonal yang membelah dari sudut yang tajam tidak dapat tergambar dengan baik karena terganggu oleh tiang-tiang yang secara imajiner membentuk sekat-sekat sehingga area pendapa menjadi terkotak-kotak.

Konsep panggung prosenium sebagai piranti untuk menerawang pola lantai di pendapa mempunyai titik pandang yang sama dengan konsep pendapa pada aspek tertentu. Titik temu terjawab melalui sudut pandang arsitektural dengan sifat dan karakter perspektif garis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Tengah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah, 1981--1982.
- A.M. Hermien Kusmayati. "Bedhaya di Pura Paku Alaman: Pembentukan dan Perkembangannya", 1909--1987. Tesis Sarjana S-2 Program Studi Sejarah, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada. 1988.
- B. Sularto. Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Mangkubumi: Hasil Karya dan Pengabdianya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1982--1983.
- Brandon, James R. Theatre in Southeast Asia. Massachunetta: Harvord University Press, 1967.
- Budiono Herusatoto. Simbolisme dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: Penerbit PT Hanindita, 1985.
- Cerbon. Yayasan Mitra Budaya Indonesia. Jakarta: PENERBIT SINAR HARAPAN, 1982.
- De Jong, S. Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1976.
- Dharmomulyo Sukirman. Arsitektur Rumah Jawa Tradisional. Yogyakarta: Balai Penelitian Sejarah dan Budaya, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.
- Djoko Soekirman, Drs. "Yang Tabu dan Yang Disenangi Dalam Pendirian Bangunan Rumah Jawa". Makalah yang disampaikan dalam Seminar Kebudayaan Jawa di Yogyakarta, 23--26 Januari 1986.
- Humphrey, Doris. Seni Menata Tari. Terjemahan Sal Mugiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- La Meri. Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari. Terjemahan Sudarsono. Yogyakarta: Logaligo, 1986.
- Marbangun Hardjowirogo. Adat-Istiadat Jawa. Bandung: Penerbit PATMA, 1979.



- Maria Darmaningsih. "Gambyong Pare Anom: Studi Kasus tentang Nilai-nilai Kewanitaan dalam Pura Mangkunegaran". Skripsi Sarjana S-1, Antropologi Tari Institut Kesenian Jakarta-Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta. 1987.
- Pramana Padmodarmaya. Tata dan Teknik Pentas. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1981.
- Siti Nurchaerani Kusumastuti, R.A. "Tari-tarian Keraton Kasepuhan Cirebon: Deskripsi dan Fungsinya". Skripsi Sarjana S-1. Antropologi Tari Institut Kesenian Jakarta-Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1987.
- Soedarsono. Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta: Satu Pengamatan dari Segi Estetika Tari. Yogyakarta: Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979/1980.
- , Wayang Wong: The State Ritual Dance Drama in The Court of Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.
- Sudarsono. "The Aesthetic Concept of The Javanese Dance Yogyakarta Style". Makalah yang disampaikan pada Conference on Southeast Asian Aesthetic Cornell University, Ithaca New York, August 23 to August 26, 1978.
- Soedarso S.P., et al. "Studi Interior 5 Rumah Tradisional Yogyakarta". Hasil Penelitian. Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987/1988.
- Sugiarto Dakung. Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981--1982.
- Th. Suharti. "TARI DI MANGKUNEGARAN: Suatu Pengaruh Bentuk dan Gaya Dalam Dimensi Kultural 1916--1988". Tesis Sarjana S-2 Program Studi Sejarah, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, 1988.
- Y. Sumandiyono Hadi. "Seni Tari di Keraton Yogyakarta: Pembentukan dan Perkembangannya dalam Masa Pemerintahan Sultan Hamengkubuwana IX (1940--1987)". Tesis Sarjana S-2 Program Studi Sejarah, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, 1988.

---oooOooo---

## SUMBER LISAN

- Ben Suharto, 48 tahun, Yogyakarta, Penari dan guru tari gaya Yogyakarta.
- K.R.T. Dipuradanarto, 84 tahun, Yogyakarta, Penari wayang wong Istana Kasultanan Yogyakarta Zaman Hamengku Buwono VIII.
- R.Ay. Puspodiningrat, 72 tahun, Yogyakarta, Penari Bedaya dan Serimpi Istana Kasultanan Yogyakarta Zaman Hamengku Buwono VIII.
- R. Rio Sasmino Dipuro, 60 tahun, Yogyakarta, Tokoh Tari dan Penari Gaya Yogyakarta.
- Soekirman Dharmomulyo, 60 tahun, Yogyakarta, Pegawai Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Ir. Soeparto, Mr., 60 tahun, Yogyakarta, Pengamat Bangunan Tradisional Jawa.
- B.Ray. Yudonegoro, 58 tahun, Yogyakarta, Penari dan Guru Tari Gaya Yogyakarta.